

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Gamping

1. Sejarah Berdiri Sekolah

SMK Muhammadiyah Gamping didirikan pada 1 April 2007 oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gamping melalui SK Pendirian dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah. SMK Muhammadiyah Gamping merupakan alih fungsi dari dulu yang berbentuk SMA Muhammadiyah Gamping. SMA Muhammadiyah Gamping sendiri berdiri pada tanggal 1 Januari 1978. Pada waktu itu masih berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada awal berdirinya SMA Muhammadiyah Gamping mendapat sambutan yang baik dari masyarakat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa-siswi yang bersekolah di SMA. Namun seiring berjalannya waktu dan juga perubahan kebijakan pemerintah terkait rasionalisasi jumlah SMK dan SMA secara nasional. SMA Muhammadiyah Gamping mengalami penurunan drastis jumlah siswanya. Hingga jumlah siswa yang menjadi peserta didiknya tinggal kurang lebih 10 siswa/siswi di tahun 2007. Hal ini tentu menjadi salah pertimbangan bagi jajaran pimpinan PCM Gamping untuk merespon dan menindaklanjuti dengan kebijakan yang tepat. Maka pada kemudian SMA Muhammadiyah Gamping dialihfungsikan menjadi SMK Muhammadiyah Gamping. Pada awal berdirinya memiliki 1 (satu)

jurusan yakni Teknik Mekanik otomotif. (Sumber: Dikutip dari dokumen file di SMK Muh Gamping)

2. Data dan Lokasi Sekolah

SMK Muhammadiyah Gamping berada di Jl. Wates KM 6, Depok, Ambarketawang, Gamping. Sekolah ini mempunyai luas tanah 3.827 m² dan luas bangunan perkantoran 1.154 m². Sekolah ini memiliki surat kepemilikannya yaitu milik Perserikatan Muhammadiyah.

Adapun luas bangunan SMK Muhammadiyah Gamping secara rinci meliputi sebagai berikut :

- a. Bangunan perkantoran mempunyai luas 1.154 m², meliputi ruang kelas 12 ruang kondisi baik, ruang praktik/bengkel 3 ruang kondisi baik, ruang laborat 2 ruang kondisi baik, kantor guru 4 ruang kondisi baik, ruang perpustakaan 1 ruang kondisi baik, ruang UKS 1 ruang kondisi baik, ruang IPM 1 ruang kondisi baik, ruang gudang 3 ruang kondisi baik, dan masjid 1 kondisi baik.
- b. Halaman/Taman dalam dan luar mempunyai luas 2.673 m²

3. Visi, Misi dan Tujuan

- a. Visi

Sekolah Unggul dan Berdaya Saing

- b. Misi

Untuk mencapai visi diatas perlu diterjemahkan dalam misi sekolah sebagai berikut :

- 1) Pengamalan dan pembudayaan nilai-nilai agama sebagai sendi/ dasar dalam proses pendidikan.
 - 2) Meningkatkan peran serta stakeholder dalam pengembangan sekolah
 - 3) Meningkatkan profesionalitas sumber daya manusia
 - 4) Meningkatkan dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sarana dan prasarana sekolah
 - 5) Meningkatkan kualitas pembelajaran terus menerus berbasis iptek
 - 6) Meningkatkan mutu layanan organisasi berbasis standar
 - 7) Pengelolaan sumber daya keuangan yang transparan dan akuntable.
 - 8) Membuat jaringan/network dan kerjasama dengan industri/ perusahaan pengguna tamatan
 - 9) Membuat media informasi sekolah yang efektif dan efisien.
- (Sumber: Dikutip dari dokumen papan profil di SMK Muh Gamping)

4. Kegiatan Unggulan

SMK Muhammadiyah Gamping sesuai dengan Visinya menjadikan sekolah yang unggul dan berdaya saing, maka dalam implementasinya melakukan sejumlah kegiatan berorientasi pada keunggulan.

- a. Kerjasama dengan Industri/Perusahaan dalam program Prakerin, Magang Guru, Kunjungan Industri dan Keterserapan tamatan.
- b. Menjadi sekolah Tempat Uji Kompetensi kualifikasi mandiri dengan menjalin kerjasama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi Otonom dan Garindo Semarang.

(Sumber: Dikutip dari dokumen papan profil di SMK Muh Gamping)

5. Kegiatan Kokurikuler

Merupakan penambahan materi pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran yang di UN kan, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan Teori Produktif. Program ini disebut sebagai program Peningkatan Prestasi Akademik (PPA) dimana pelaksanaannya dilakukan setelah PBM selesai. Setiap tatap muka pelajaran dengan durasi waktu 2 x @45 mnt. Untuk sementara ini masih terbatas kelas XII sampai menjelang pelaksanaan Ujian Nasional. (Sumber: Dikutip dari dokumen file di SMK Muh Gamping)

6. Kegiatan Ekstrakurikuler

Untuk mewadahi dan membina minat dan bakat siswa-siswi diadakan kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan konseling. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah PBM selesai dengan durasi waktu 2 x @45 mnt. Kegiatan ini ada yang sifatnya wajib dan pilihan. Untuk ekstrakurikuler wajib yaitu

Hisbul Wathan (HW) bagi kelas X dan Olahraga beladiri Tapak Suci bagi kelas XI. Sedangkan untuk ekstrakurikuler pilihan terdiri dari :

- a. Sepakbola/Futsal
- b. Bola Volly
- c. Bulu Tangkis
- d. Basket
- e. Seni Musik
- f. Pleton Inti (Tonti)/PBB
- g. Modelling
- h. Qiro'ah/Seni Baca Alqur'an

(Sumber: Dikutip dari dokumen papan kegiatan di SMK Muh Gamping)

7. Personalia Pegawai

Jumlah pegawai di SMK Muhammadiyah Gamping berjumlah 43 pegawai dan berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Adapun klasifikasi pegawai sebagai berikut :

- a. Guru PNS (Pegawai Negeri Sipil) : 4 orang
- b. GTY (Guru Tetap Yayasan) : 13 orang
- c. GTT (Guru Tidak Tetap) : 15 orang
- d. PTY (Pegawai Tetap Yayasan) : 8 orang

e. PTT (Pegawai Tidak Tetap Yayasan) : 3 orang

8. Struktur Organisasi Pegawai Guru dan Tenaga Kependidikan beserta Tugas Tambahan di SMK Muhammadiyah Gamping

Struktur organisasi di SMK Muhammadiyah Gamping merupakan yang terdiri dari satuan organisasi beserta segenap jabatan dan tugas tambahan masing-masing. Berikut struktur organisasi ketenagakerjaan di SMK Muhammadiyah Gamping :

NAMA	NIP / NAM / NIGB	JABATAN
Sardi, S.Pd	19670731 19903 1 006	Kepala Sekolah
Asarika Fajarini, S.S	1080290	Wakaur Kurikulum/ Ketua TMM
Yosi Bayun Mutaqin, S.Pd	1204719	Wakaur Kesiswaan/ Ketua TKS
Sukaryanto, S.Pd	1204722	Wakaur Humas/ Wakil Ketua TMM
Sholihin, S.Pd.I	1081576	Wakaur Sarana dan Prasarana/ Wakil Ketua TKS
Asfi Sholika, S.Sos.I	869597	Wakaur Ismuba
Hilyatun Nisaa, S.Pd.T	595495	Ketua Kompetensi Keahlian Tata Busana
Indra Tri Setyawan, S.Pd	1204724	Ketua Kompetensi Keahlian TKR dan TSM
Witri Nur Laila, S.Sos	1080293	Koordinator BK
Frendy Sanjaya, S.Pd	1253982	Anggota TKS
Reny Widyastanta, S.Pd	1304213	Kepala Bengkel TKR/TSM
Tri Yuwanti, S.Pd	993368	Kepala Bengkel Busana Butik
Anna Fetrianingsih, S.T	1080292	Kepala Laboratorium Komputer / Sekretaris TMM
Siti Mutmainah, S.Pd	1962	Kepala Laboratorium IPA

	198803 2 003	
Wahyuning Artati, S.Pd	889822	Kepala Perpustakaan
Wahyu Rajasa, S.Pd	1295378	Kepala UKS/ Pembina Ekstra
Wali Kelas :		
Sri Haryanti, S.Pd	796930	Wali Kelas X TKRO A
Sri Rahayu, S.Pd	979277	Wali Kelas X TKRO B
Wahyuning Artati, S.Pd	889822	Wali Kelas X TBSM
Ardhya Lestari Putri, S.Pd	1295377	Wali Kelas X Tata Busana
Witri Nur Laila, S.Sos	1080293	Wali Kelas XI TKRO A
Andriyana, S.Pd, MM	1204720	Wali Kelas XI TBSM A
Ratna Palupi, S.Pd	1304454	Wali Kelas XI TBSM B
Tri Yuwanti, S.Pd	993368	Wali Kelas XI Tata Busana
Renny Widyastanta, S.Pd	1304213	Wali Kelas XII TKR A
Indra Tri Setyawan, S.Pd	1204724	Wali Kelas XII TKR B
Frendy Sanjaya, S.Pd	1253982	Wali Kelas XII TSM
Hilyatun Nisaa, S.Pd.T	595495	Wali Kelas XII Tata Busana

(Sumber: Dikutip dari dokumen papan data guru di SMK Muh Gamping)

9. Masukan-masukan

- a. Agar tanah Wakaf yang diperuntukkan SMK segera diproses untuk jual-beli dengan rencana pembelian tanah/lahan didekat SMK Muhammadiyah Gamping.
- b. Agar diadakan Rakorpim AUM dgn PCM dan jajaran Majelisnya, sehingga bermanfaat bagi progres kemajuan bersama.

(Sumber: Dikutip dari dokumen file di SMK Muh Gamping)

B. Pola Interaksi guru dengan siswa di SMK Muhammadiyah Gamping

Peranan guru dalam hubungannya dengan siswa bermacam-macam

menurut situasi interaksi yang dihadapinya, yaitu situasi formal dalam proses belajar mengajar dalam kelas dan dalam situasi informal. Dalam situasi formal, yaitu usaha guru mendidik dan mengajar anak dalam kelas, guru harus sanggup menunjukkan kewibawaan, artinya bahwa guru harus mampu mengendalikan, mengatur, mengontrol kelakuan anak, dan menegakkan disiplin demi kelancaran serta ketertiban proses belajar mengajar.

Dalam situasi sosial nonformal, guru dapat mengurangi hubungan formal dan jarak sosial, misalnya pada waktu rekreasi, berolahraga, berpiknik atau kegiatan lainnya. Murid-murid menyukai guru yang pada waktu demikian dapat bergaul lebih akrab dengan mereka, sebagai manusia terhadap manusia lainnya, dapat tertawa dan bermain lepas. Jadi, guru seharusnya dapat menyesuaikan peranannya menurut situasi sosial yang dihadapinya.

Dari gambaran diatas menjadi tantangan tersendiri bagi SMK Muhammadiyah Gamping, untuk menciptakan interaksi yang baik guru harus tahu bagaimana cara berinteraksi dengan siswanya. Peneliti melihat dari semangat guru dan berkomitmen yang besar, terbukti dari kehadiran guru-guru menyambut siswa-siswi dipintu gerbang sekolah, memberikan salam sapa. Kemudian sebelum memulai pembelajaran siswa-siswi melakukan sholat dhuha, merekapun antusias berbondong-bondong ke masjid yang ada dilingkungan sekolah. Setelah sholat dhuha siswa-siswi sebelum melaksanakan pembelajaran memasukkin kelas dan melakukan

kegiatan membaca Al-qur'an maupun iqra' bagi yang belum lancar membaca Al-qur'an. Hal tersebut yang membuat kualitas pendidikan di SMK Muhammadiyah Gamping sangat islami dan memberikan antusias belajar siswa, juga meningkatkan religius siswa-siswi. (Observasi 17 Juli 2019)

Adapun program yang dilaksanakan guru PAI sebagai pola interaksi guru dengan murid dalam membentuk kedisiplinan siswa. Dengan sesuai hasil wawancara dengan Ibu Asfi selaku guru pendidikan agama islam. Berikut adalah hasil wawancara:

Jadi, tidak ada program khusus untuk guru PAI tetapi mencakup semua guru, ada pun program untuk PAI hanya diawal sebelum masuk kelas adalah sholat dhuha bersama-sama bergantian putri dan putra dan juga membaca Al-qur'an dan iqra' bagi yang belum bisa baca Al-qur'an, siswa-siswi sudah bisa membaca Al-qur'an dengan lancarpun juga ikut membantu mengajari atau mengawasi siswa-siswi yang belum bisa membaca Al-qur'an . Ketika masuk kelas awalpun hanya semacam kontrak belajar dan aturan-aturan yang harus dipatuhi, itu juga dilakukan oleh semua guru sesuai dengan aturan yang ada disekolah. Dan juga memotivasi agar siswa-siswi sekolah itu harus ada tujuan supaya kedepannya cerah (Wawancara 17 Juli 2019).

Pola interaksi yang dilakukan guru pendidikan agama islam kaitan dengan hal ini adalah pola interaksi multi arah, dimana ada siswa-siswi tertentu mengajari dan mengawasi teman-temannya agar membaca Al-qur'an atau iqra', supaya tidak terjadi pelanggaran dalam program tersebut guru juga tetap berperan mengawasinya. Apabila terdapat siswa-siswi yang tidak membaca Al-qur'an akan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan disekolah. Keterlibatan siswa-siswi pengawasan adalah untuk

membantu guru dengan keterbatasan pengawasan dari guru yang tidak terjangkau.

Program sholat dhuha dan membaca Al-qur'an setiap pagi sebelum memulai pelajaran ini tentunya melibatkan semua pihak, tidak hanya kepala sekolah atau guru PAI untuk senantiasa mengawasi jalannya program tersebut. Dibutuhkan dukungan semua guru dan siswa-siswi yang peduli terhadap program tersebut. Berdasarkan wawancara dengan ibu Asfi terkait hal program yang dilakukan sekolah dalam hal program mengaji dibenarkan oleh bapak Yosi selaku guru BK. Berikut hasil wawancaranya:

Tentu saja tidak, program yang dijalankan sekolah tentunya ada kerjasama dan bantuan dari guru-guru lainnya yang membantu. Misalnya pada program sholat dhuha dan membaca Al-qur'an disetiap pagi sebelum memulai pembelajaran, semua guru membantu mendorong sholat dhuha dan membantu disetiap kelas untuk melaksanakan membaca Al-qur'an. Tidak hanya sendiri juga guru dikelas, tetapi dibantu oleh siswa yang sudah bisa lancar membaca Al-qur'annya. Dan guru tetap memantau dalam kegiatan tersebut supaya kelas tetap kondusif, sehingga terjadilah kedisiplinan dikelas maupun saat sholat dhuha (Wawancara 17 Juli 2019).

Berdasarkan program sholat dhuha dan membaca Al-qur'an yang di terapkan disekolah tentunya membawa hal positif sebelum memulai pembelajaran. Tujuannya agar pola interaksi yang dilakukan guru dan siswa, saat pembelajaran siswa dapat menghargai guru juga terjadi kedisiplinan di kelas maupun luar kelas untuk mencapai tingkat prestasi yang lebih, juga membentuk akhlak dan kepribadian siswa-siswi di SMK Muhammadiyah Gamping. Tentunya berpengaruh terhadap kemajuan

SMK Muhammadiyah Gamping ini.

Dalam hal ini dari pengamatan peneliti melihat bahwa memang benar yang dilakukan oleh para guru untuk membujuk tentang kedisiplinan yang dilakukan untuk mendorong para siswa agar melaksanakn solat dhuha bersama. Dan tidak hanya satu guru saja yang terus mendorong para siswa agar solat, tetapi banyak guru yang mendorong siswa agar melaksanakan solat dhuha. Adapun untuk mengaji memang kebanyakan yang diamati oleh peneliti siswa membantu siswa lainnya yang belum bisa membaca Al-Qur'an, tetapi ada kelas XI TKRO A yang sama sekali tidak ada yang bisa membaca Al-Qur'an sehingga hanya gurunya saja yang menyimak bacaan satu persatu dari siswa. Dari hal ini berarti ada pula interaksi pola satu arah yang dilakukan oleh guru, karena dalam pola satu arah guru yang aktif dan murid yang pasif, sehingga hanya berpusat pada guru (Observasi, 17 Juli 2019).

Memang peneliti melihat saat didalam beberapa kelas XI TBSM B, XI TKRO A, dan X TBSM A beberapa guru dalam langkah-langkahnya untuk meningkatkan kedisiplinan khususnya belajar, menggunakan langkah-langkah diawal pembelajaran untuk selalu mentaati tata tertib yang ada disekolah maupun saat menjalankan program yang ada disekolah seperti membaca Al-Qur'an, solat dhuha, dan lain sebagainya. Guru juga memotivasi agar siswa selalu tekun didalam belajarnya. Dari hal ini berarti ada pula interaksi pola satu arah yang dilakukan oleh guru, karena dalam pola satu arah guru yang aktif dan murid yang pasif, sehingga hanya

berpusat pada guru (Observasi, 17 Juli 2019).

Dalam hal ini tentunya guru dari berbagai siswa-siswi yang bermacam-macam disekolah maupun saat guru melakukan pembelajaran. Pastinya guru menilai apakah sudah puas akan hasil kedisiplinan siswa yang ada disekolah. Karena peneliti melihat banyak siswa saat pembelajaran tidak mendengarkan guru saat menerangkan, sehingga banyak siswa yang masih mainan sendiri, bercerita kepada temannya, tidur didalam kelas, dan bermainan HP. Pada saat itu peneliti melihat didalam kelas XI TKRO A yang melakukan banyak pelanggaran tersebut (Observasi, 17 Juli 2019).

Pada hasil wawancara dengan ibu Tri Yuwanti selaku guru kelas, yaitu wawancara tentang penilaian terhadap kedisiplinan siswa utamanya dalam hal belajar. Berikut hasil wawancaranya:

Tentu saja belum puas, terhadap kedisiplinan belajar siswa kami, karena banyak yang harus diperbaiki terutama hasil belajar siswa. Karena masih banyak siswa saat kegiatan pembelajaran diberikan tugas tidak ada yang mengerjakan, mending kalau siswa itu mengerjakan tapi ngawur dalam pengerjaannya. Dalam mengatasinya biasanya saya juga menggunakan metode kelompok agar semua bisa mengerjakan. Pasti setiap guru mengharapkan siswa itu ke depan akhlak bagus dan prestasinya meningkat, karena juga faktor yang siswa-siswi yang bermacam-macam (Wawancara 17 Juli 2019).

Berdasarkan dokumen berupa file aturan-aturan yang ada disekolah menjadi acuan semua guru yang ada di SMK Muhammadiyah Gamping, sehingga tetap menggunakan pola interaksi multiarah dimana tidak hanya guru yang aktif, tetapi semua siswa juga aktif dalam mengerjakannya

bersama-sama dan bertanya kepada siswa saat kesulitan. Karena pada saat peneliti melihat sekeliling kelas saat pembelajaran semua guru juga menerapkan aturan yang ada disekolah dan sering kali menggunakan metode kelompok, juga dilandaskan dengan pola interaksi satu arah tidak efektif karena banyak siswa malah tidak memperhatikannya.

Memotivasi hal belajar adalah salah satu yang sering diingatkan oleh semua guru di SMK Muhammadiyah Gamping, agar terciptanya pembelajaran dan lingkungan yang harmonis dan kedisiplinan setiap siswa-siswinya. Walaupun salah satu guru ada yang belum puas dengan hasil kedisiplinan dan belajar siswa, tetapi guru tersebut selalu mengusahakan agar aturan-aturan yang ada disekolah diterapkan dan juga tidak lelah untuk memberikan motivasi terhadap siswa-siswi di SMK Muhammadiyah Gamping, harapannya agar mempunyai akhlak yang baik dan prestasi yang meningkat khususnya dalam hal belajar dan kedisiplinan.

Pada hasil wawancara dengan bapak Saryanto selaku guru PAI, yaitu tentang interaksi guru dan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan pada kebiasaan positif pada mata pelajaran PAI. Berikut hasil wawancaranya:

Siswa kami belum cukup disiplin khususnya saat pembelajaran dikelas. Walaupun SMK Muhammadiyah Gamping berlatar belakang islami. Siswa harus tetap selalu diingatkan, tidak hanya satu guru saja tetapi semua guru dan siswa lain untuk mengajak tetapi dalam pantau guru, khususnya saat solat dhuzur berjamaah, solat dhuha, dan solat ashar berjamaah yang menjadi program disekolah, kadang ada siswa yang tidak mau, tetapi kita tetap mengoprak-ngoprak, mengingatkan dan terus mendorong agar solat. Karena kalau tidak di dorong terus dan

diingatkan siswa masih belum cukup untuk sadar akan pentingnya kegiatan positif keagamaan yang ada disekolahan ini (Wawancara 17 Juli 2019).

Berdasarkan program yang ada dalam sekolah, tentang mengaji, solat dhuha, dan lain sebagainya. Peneliti tetap menemukan pola interaksi yang dilakukan oleh bapak Saryanto dan dibantu guru lainnya menunjukkan multi arah, yaitu dengan menggunakan tutor sebaya untuk menjalankan pesan yang disampaikan. Guru PAI dan guru lainnya tetap mengawasi kegiatan tersebut, dan memberikan bantuan apabila tutor sebaya tersebut mengalami kesulitan. Interaksi ini cukup efektif disamping menjalankan program yang ada disekolah terutama hal solat, juga memberikan pengalaman siswa dengan tanggung jawabnya sebagai seorang muslim. Dampak yang diberikan dari tutor sebaya adalah program pembiasaan keagamaan khususnya solat berjamaah masih tetap berjalan walaupun guru pendidikan agama islam berhalangan hadir.

Pada hasil wawancara dengan bapak Saryanto selaku guru PAI, yaitu tentang Seberapa guru mengenal siswa mengenai kepribadian, tingkah laku ataupun kedisiplinan belajar siswa. Berikut adalah hasil wawancaranya:

Kami cukup dekat, kami menganggap sebagai anak sendiri dan rekan belajar bersama, dan memahami karakter siswa-siswi masing-masing. Siswa-siswi kami juga ada yang mengutarakan isi hati kepada kami tentang masalah-masalah pelajaran bahkan masalah pribadinya. Saking terbukanya masalah pribadinya diutarakan dan bahkan kepada orang tuanya sendiri lebih tertutup dan lebih terbuka kepada kami. Ini juga kami manfaatkan untuk mendalami kepribadian siswa dan mengontrol kenakalan siswa. Kadang kami sering mendapat informasi

pelanggaran malah justru dari laporan siswa itu sendiri (Wawancara 17 Juli 2019).

Berdasarkan pengamatan penelitian memang cukup akrab dengan bapak Saryanto. Kehadiran bapak Saryanto sangat dinanti, terbukti keterlamabatan sedikit dikarenakan peneliti mewawancarainya, siswa menjemput dan menanyakan kepada bapak Saryanto apakah masuk kelas tidak yang sedang dikantor bersama peneliti. Kedekatan nampak ketika siswa membawa buku paket Bahasa Arab bapak Saryanto menjemput untuk masuk dikelas. Dari pengamatan peneliti bisa diambil bahwa pola interaksi yang digunakan adalah multi arah, karena ini ditunjukkan ketika guru terlambat masuk kelas ada 3 siswa yang menjemput bapak Saryanto untuk segera masuk kelas.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pola interaksi antara guru dengan siswa dalam proses peningkatan kedisiplinan pada siswa di SMK Muhammadiyah Gamping sudah efektif dengan pola interaksi multi arah. Guru banyak melakukan pola interaksi multi arah, karena dalam menunjang program-program shalat dhuha, shalat dhuzur, shalat ashar dan membaca Al-qur'an yang di terapkan disekolah. Dapat diliat dari tidak hanya satu guru yang selalu mendorong agar siswa melaksanakan program tersebut, tetapi semua guru membantu dalam mendorong siswa agar melaksanakan program tersebut, dan hasilnya pun siswa dapat melaksanakan program-program yang ada disekolah. Juga saat pembelajaran pun guru melakukan pola interaksi multi arah yang mana guru mengelompokkan siswa dan dikerjakan bersama-sama, terbukti

hasilnya siswa-siswi didalam kelas mau mengerjakan bersama-sama dan bertanya ketika ada kesulitan pada hal belajarnya, salah satunya berdampak pada hasil belajar siswa yang memperoleh nilai baik dan disiplin pada saat pembelajaran yang dilakukan.

Walaupun dalam hal pola interaksi masih dijumpai guru melaksanakan pola interaksi satu arah yang dilakukan oleh guru, karena dalam pola satu arah guru yang aktif dan murid yang pasif, sehingga hanya berpusat pada guru. Adapun yang dijumpai saat mengaji karena memang siswa yang ada kelas XI TKRO A yang sama sekali tidak ada yang bisa membaca Al-Qur'an sehingga hanya gurunya saja yang menyimak bacaan satu persatu dari siswa. Dari hasilnya pun terlihat bahwa pola interaksi multi arah lebih efektif dari pada yang satu arah saja, karena ketika di kelas XI TKRO A guru menggunakan satu arah tidak kondusif dari pada yang multi arah yang lebih kondusif. (Observasi 17 Juli 2019)

C. Peningkatan kedisiplinan pada siswa di SMK Muhammadiyah Gamping

Peningkatan kedisiplinan khususnya pembelajaran, program-program sekolah, dan aturan tata tertib disekolah adalah hal yang paling penting membentuk akhlak dan karakter dari SMK Muhammadiyah Gamping ini. Dengan cara mengeksplor segala program yang diperuntukan oleh seluruh siswa. Program-program diluar kelas seperti mengaji, shalat dhuha, shalat dhuzur dan ashar secara berjamaah dapat dilakukan oleh seluruh siswa. Hal tersebut terbukti dalam meningkatnya kedisiplinan akhlak siswa maupun dalam saat pembelajaran dilakukan oleh guru saat dikelas. Kesadaran belajar

juga pun muncul dengan sendirinya pada diri siswa lebih mengena dari pada pembelajaran yang dipaksa atau ada turut ikut campur orang lain.

Kedekatan antara siswa dan guru adalah modal utama untuk mendalami masalah-masalah yang terjadi pada siswa dalam berinteraksi. Ini penting karena dengan keterbatasan pengawasan oleh sekolah, guru-guru mampu mengetahui dengan adanya laporan dan gerak-gerik siswa melakukan pelanggaran. Dengan metode semacam ini akan menekan angka pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di SMK Muhammadiyah Gamping. Kedekatan guru dan siswa juga berguna dalam proses pembelajaran, karena siswa tidak enggan untuk bertanya ketika mengalami kendala dalam belajar. Interaksi guru dan peserta didik yang harmonis juga membantu siswa menghadapi masalah baik pribadinya ataupun masalah sosialnya. Masalah-masalah yang terjadi disekolah tidak jarang berawal masalah dari rumah, seperti kurang kasih sayang orang tuanya yang berdampak pada psikologis anak tersebut, sehingga melampiaskan dengan kenakalan-kenalakan disekolah yang tujuannya agar diperhatikan oleh orang lain.

Hampir kehidupan sang anak dihabiskan disekolah. Sikap dan perilaku anak akan dipengaruhi oleh lingkungannya dimana anak tersebut tinggal. Disini sekolah sangat berperan penting dalam mencetak pribadi anak disamping anak juga membawa kebiasaan-kebiasaan yang ada pada keluarga dan lingkungan mereka. Peran guru sebagai orang tua disekolah menjadi penting membawa karakter anak disekolah. Pembentukan karakter tersebut

bisa dengan membudayakan kebiasaan-kebiasaan baik maupun positif kepada siswa.

Menyadari hal ini SMK Muhammadiyah Gamping membuat program pembiasaan positif yang akan menjadi budaya disekolah. Dengan sendirinya siswa kelas sepuluh yang baru bergabung dengan SMK Muhammadiyah Gamping akan mencontoh perilaku baik kakak kelasnya. Guru berperan sebagai kontrol apabila terjadi penyimpangan yang membuat program tersebut kurang berjalan dengan baik.

Pada hasil wawancara dengan bapak Sholihin selaku wakil TKS (Tim Ketertiban Siswa), tentang program-program positif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang ada disekolah. Berikut adalah hasil wawancaranya:

Kalau diluar kelas atau diluar jam belajar pembiasaan-pembiasaan positif dibidang keagamaan khususnya adalah membaca Al-qur'an di setiap harinya sebelum memulai pembelajaran dan dilaksanakan dikelas masing-masing. Kemudian solat dhuha dilaksanakan diawal masuk sekolah dan dilakukan secara bergantian oleh siswa laki-laki dan perempuan secara berjamaah. Setelah itu program lanjutannya solat dzuhur dan solat ashar secara berjamaah. Ada lagi yang terakhir kegiatan keagamaan lainnya seperti pengajian bersama yang diadakan setahun satu kali yang dilaksanakan hanya untuk kelas 12 saja dan juga saat puasa kegiatan ramadhan. Jadi siswa bisa mengendalikan waktunya kapan beribadah dan saat istirahat atau bermain (Wawancara 17 Juli 2019).

Berdasarkan program-program yang ada disekolah yaitu mengaji, solat dhuha, solat dhuzur, solat ashar, dan kegiatan seperti ekstrakurikuler. Guru selalu mengendalikan dan selalu memberikan kegiatan positif yang ada dalam program tersebut dengan terus membimbing dan membina para siswa

agar dapat melaksanakan kegiatan positif keagamaan maupun dari ekstrakurikuler yang ada disekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, dapat diuraikan bahwa program-program positif yang ada disekolah memang berjalan dengan baik tanpa halangan suatu apapun. Guru selalu menuntun kebiasaan-kebiasaan positif seperti keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa. Dengan kegiatan dan program positif tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan siswa agar menjadi baik dan berakhlaq yang baik juga.

Pada hasil wawancara dengan bapak Sholihin selaku wakil TKS (Tim Ketertiban Siswa), tentang guru PAI dan siswa kaitannya tentang ibadah siswa disekolah dan memberikan tugas khusus untuk memberikan nilai-nilai kebiasaan positif siswa dalam peningkatan kedisiplinan. Berikut adalah hasil wawancaranya:

Biasanya untuk tugas khusus ada, yaitu bagi yang solatnya masih ngawur dalam bacaannya maupun dalam gerakannya. Kami menuntun siswa tersebut dengan cara memberikan contoh-contoh gerakan solat yang benar seperti apa dan juga dalam bacaan solat seperti apa. Karena kebanyakan siswa disini unik-unik belum bisa tau bagaimana bacaan maupun yang lebih parah tidak benar dalam gerakan solatnya. Jadi, kami memberikan tugas khusus untuk dirumah menghafalkan bacaan solatnya dan juga gerakkan solat bagaimana, tidak hanya tentang solat tetapi juga bacaan Al-qur'an, ada yang belum lancar biasanya kami menyuruh siswa agar membaca Al-qur'an dirumah minimal 3 ayat saja (Wawancara 17 Juli 2019).

Berdasarkan pembelajaran disekolah sangat dipengaruhi lingkungan maupun pergaulan dimana siswa itu tinggal, perlu adanya sebuah program yang bagus disekolah. Adanya kerjasama antara orang tua siswa dengan pihak

sekolah sangat penting dalam membentuk akhlak dan karakter siswa. Program-program dan memberikan tugas khusus yang dijalankan di SMK Muhammadiyah Gamping khususnya praktik-pratik ibadah seperti mengaji, solat, maupun pengajian yang ada di sekolah. Dengan demikian yang diharapkan sekolah dengan program-program yang ada disekolah tentang ibadah dapat meningkatkan akhlak dan kedisiplinan siswa saat pembelajaran maupun tidak saat pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, dapat diuraikan bahwa untuk peningkatan kedisiplinan siswa disekolah, yaitu dengan cara menjalankan program-program keagamaan seperti mengaji, solat, dan ekstrakurikuler. Dalam hal ini guru juga antusias dalam menjalankan program-program yang ada disekolah, sampai sudah disusun untuk dalam hal keagamaan siapa saja, untuk ekstra siapa saja, dan sebuah tim ketertiban disekolah untuk siswa. Itu merupakan hal yang terlihat disekolah dan masing-masing guru menjalankan perannya dengan baik.

Komitmen yang kuat di SMK Muhammadiyah Gamping ini mampu menciptakan iklim yang positif. Kebiasaan positif pada siswa mampu bertahan lama, walaupun berbeda generasi ke generasi pada siswa disetiap tahunnya tetap dipertahankan secara disiplin dengan tetap memantaunya. Pemahaman pada siswa tanpa paksaan, diajak berfikir dan bertindak dengan penuh kesadarannya dengan pola menyenangkan adalah salah satu keunggulan keberhasilan SMK Muhammadiyah Gamping dalam menciptakan peningkatan kedisiplinan pada kebiasaan yang positif.

Pada hasil wawancara dengan bapak Yosi selaku guru BK dan ketua TKS (Tim Ketertiban Siswa), yaitu wawancara tentang keunggulan program di sekolah ini khususnya dalam hal kedisiplinan pada kebiasaan positif siswa.

Berikut adalah hasil wawancaranya:

Yang menjadi keunggulan dan berbeda dengan sekolah lainnya dengan SMK Muhammadiyah Gamping adalah pembiasaan positif di luar pembelajaran yaitu pembiasaan agama yang selalu terpantau dan diawasi, ketika siswa terlambat dalam masuk sekolah biasanya kami mengumpulkan siswa yang terlambat tersebut dan kami menyuruh siswa yang terlambat tersebut mengafalkan surat-surat pendek seperti Ad-dhuha, dll dengan artinya. Itu adalah keunggulan salah satu dalam hal yang positif yang kami tekankan siswa disekolah (Wawancara 17 Juli 2019).

Berdasarkan aturan dan keunggulan program yang ada disekolah tentang peningkatan kebiasaan positif siswa dalam peningkatan kedisiplinan. Guru menjalankan keunggulan yang ada disekolah berupa siswa yang terlambat pembiasaanya dengan cara menghukum dengan cara siswa menghafalkan beberapa surat pendek yang ada di Al-Qur'an.

Berdasarkan data yang diperoleh diatas dan keunggulan yang ada disekolahan, dapat diuraikan bahwa pada keunggulannya, peneliti melihat siswa yang terlambat dikumpulkan kemudian diberikan masukkan dan motivasi dalam sekolah itu penting untuk masa depan. Kemudian guru memberikan hukuman berupa menghafalkan surat-surat pendek Al-Qur'an seperti Ad-Dhuha, dan lain-lainnya. Yang dimaksudkan agar siswa tidak mengulangi perbuatannya kembali, dan meningkatkan akhlaq dan kepribadian

siswa tersebut dengan mengafalkan surat-surat pendek yang ada di Al-Qur'an (Observasi, 17 Juli 2019).

Pada hasil wawancara dengan bapak Yosi selaku ketua TKS dan guru BK dibenarkan pertanyaan guru PAI yaitu ibu Asfi, tentang kebiasaan positif apa saja pada siswa yang diupayakan oleh guru khususnya guru PAI, baik didalam kelas maupun saat diluar kelas . Berikut adalah hasil wawancaranya:

Untuk kebiasaan positif di dalam kelas terkait pendidikan agama islam adalah melakukan membaca Al-Qur'an yang masing-masing kelas didampingi guru kelasnya masing-masing dan itu dilakukan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran dimulai. Adapun untuk diluar kelas biasanya siswa yang terlambat dalam masuk sekolah menyetorkan hafalannya kemarin dengan artinya supaya kemudian hari tidak mengulangi perbuatannya kembali (Wawancara 17 Juli 2019).

Berdasarkan aturan yang ada disekolah kebiasaan positif siswa untuk peningkatkan kedisiplinan memang sebelum memulai pembelajaran siswa dari kelas 10-12, mengawali dengan membaca Al-Qur'an, solat dhuha berjamaah. Adapun siswa yang terlambat sekolah menyetorkan hafalannya dengan artinya yang tujuannya agar tidak mengulangi perbuatannya kembali. Hal itu sangat sudah menjadi program pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan di SMK Muhammadiyah Gamping supaya terbentuk akhlak dan sikap yang baik pula.

Berdasarkan data yang diperoleh diatas dan aturan yang ada disekolah, dapat uraikan bahwa dalam peningkatan kedisiplinan peneliti juga menemukan beberapa tata tertib yang dijalankan yang berpengaruh juga terhadap peningkatan kedisiplinan pada kebiasaan positif siswa. Terdapat juga

peraturan yang ditujukan pada siswa, yang menjadikan SMK Muhammadiyah Gamping sukses dalam menciptakan karakter yang positif pada siswa adalah komitmen guru dalam menjaga tugas dan tanggung jawab yang sudah disepakati bersama. Adanya peraturan tanpa adanya kesadaran untuk menjalankannya adalah sangat mustahil akan berhasil kedepannya. Sebuah peraturan sebagai acuan dalam melaksanakan kerja yang sesuai dan dinamis dengan visi misi yang ada disekolah.

Sebuah peningkatan kedisiplinan positif pasti disitu ada negatifnya yang harus dihindari oleh sekolah. Karena kebiasaan negatif peserta didik karena tercipta oleh lingkungan. Anak cenderung menirukan perilaku apa yang dilakukan oleh orang lain. Ini sangat berpengaruh penciptaan karakter sang anak, semisal ada orang lain merokok cenderung akan ditirukan oleh anak. Seorang anak memiliki karakter selalu ingin tau apalagi masa-masa SMA/SMK yang baru mencari jati dirinya (Observasi 17 Juli 2019).

Dalam hal ini sekolah mempunyai tugas utama yaitu mendidik dan membentuk karakter anak didiknya. Background dari keluarga dan lingkungan anak didik dimana ia tinggal membawa kebiasaan yang akan dibawa ke sekolah. Menjadi pekerjaan besar sekolah membawa karakter anak yang berbeda menjadi karakter yang sesuai dengan visi dan misi disekolah. Menyadari hal tersebut banyak upaya yang harus dilakukan oleh SMK Muhammadiyah Gamping dalam meningkatkan kedisiplinan untuk menghindarkan siswa dari hal-hal negatif yaitu pelanggaran.

Pada hasil wawancara dengan bapak Sholihin juga selaku wakil ketua TKS dan guru PAI, tentang latar belakang dari siswa SMK Muhammadiyah Gamping ini berpengaruh untuk menghindari hal-hal negatif pada siswa. Berikut adalah hasil wawancaranya:

Sangat besar sekali pengaruhnya, karena pendidikan dan ekonomi orang tua juga sangat menentukan kebiasaan dan karakter anak tersebut. Seperti halnya anak terlambat sekolah, setelah kami selidiki ternyata si anak itu kurang perhatian dari orang tuanya sehingga siswa tersebut tidak dibangunkan oleh orang tuanya dan terlambat masuk sekolah. Ataupun contoh lainnya tidur saat jam pelajaran dimulai, setelah diselidik juga ternyata siswa itu begadang untuk nge-game PUBG dengan daerah dilingkungannya (Wawancara 17 Juli 2019).

Berdasarkan aturan yang ada didalam sekolah tentang peningkatan kedisiplinan dalam menghindarkan hal-hal negatif siswa. Kasus yang ada bahwa siswa sering terlambat karena faktor dari lingkungan dan keluarga.

Berdasarkan data yang diperoleh diatas tentang latar belakang mempengaruhi siswa dalam menghindarkan hal-hal negatif. Dalam kasus ini memang benar adanya karena peneliti melihat saat siswa berangkat banyak yang berangkat terlambat, ketika ditanya ada yang memang orang tua tidak membangunkan dan ada juga saat guru menjelaskan materi ada siswa yang tidur, ketika ditanya malamnya siswa tersebut bergadang nge-game sampai larut malam sehingga saat disekolah dia lelah dan mengantuk saat pembelajaran dimulai.

Untuk menghindari hal-hal negatif pada siswa perlu adanya peraturan atau larangan-larangan yang didampingi sanksi terhadap siapapun yang melanggarnya. Hal tersebut berfungsi untuk pencegahan untuk siswa tidak

melakukan hal negatif. Dengan adanya peraturan dan sanksi, siswa akan berfikir dua kali untuk melakukan pelanggaran-pelanggaran tersebut. Ada beberapa larangan di SMK Muhammadiyah Gamping sebagai upaya sekolah dalam peningkatan kedisiplinan siswa untuk menghindari hal-hal negatif sebagaimana terlampir.

Peraturan untuk larangan hanyalah sebuah rambu-rambu untuk siswa menghindari hal negatif, tetapi perlu adanya pencegahan-pencegahan oleh sekolah sebelum terjadi pelanggaran kepada siswa. Salah satunya adalah guru BK selain guru kelas yang bertanggung jawab dikelas.

Pada hasil wawancara dengan bapak Yosi selaku guru BK dan ketua TKS, wawancara tentang langkah-langkah supaya siswa terhindar dari hal-hal negatif dalam peningkatan kedisiplinan. Berikut adalah hasil wawancaranya:

Adapun langkah-langkah yang kami tempuh untuk menghindarkan hal-hal negatif. Sebagai contoh merokok disekolahan, kami memberikan setidaknya sebulan sekali memberikan penyuluhan tentang bahaya merokok dari sisi kesehatan. Memberikan gambaran bahwa merokok merupakan jembatan untuk mencoba hal yang lain misalnya minum-minuman keras, pil, dan sampai ke narkoba karena kecenderungan selalu ingin tahu dan mencoba hal yang dilarang. Selain itu guru-guru juga sering kali mengingatkan terus menerus, dan menyediakan famflet-famflet tentang bahayanya merokok ditempat yang mudah dibaca oleh siswa. Kemudian kalau kedatangan siswa ada yang merokok maka kami memberikan hukuman seperti lari keliling lapangan 1 kali ketika itu merokok satu kali, begitupun dengan kelipatannya, dan menasihatinya, juga tetap memantau siswa tersebut yang melanggarnya (Wawancara 17 Juli 2019).

Berdasarkan aturan dan program-program yang ada disekolah, tentang langkah-langkah terhindar dari hal-hal negatif dalam peningkatan kedisiplinan. Guru memberikan hukuman, penyuluhan, dan famflet-famflet

untuk siswa agar tidak melakukan pelanggaran dan hal negatif khususnya dalam hal kedisiplinan.

Berdasarkan data yang diperoleh diatas tentang langkah-langkah sekolah dalam menghindari hal-hal negatif yang dilakukan siswa dalam peningkatan kedisiplin. Dapat diuraikan bahwa dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti memang benar adanya, karena peneliti melihat siswa itu kedatangan merokok dan kemudian siswa tersebut diberikan hukuman lari keliling lapangan sesuai yang siswa rokok, kemudian dilipatkan siswa itu merokok berapa. Dan guru juga memberikan nasehat-nasehat dan memberikan peringatan pada siswa tersebut untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut. Untuk penyuluhan peneliti kurang yakin, karena belum melihat apakah benar diadakan penyuluhan tentang merokok, peneliti hanya melihat waktu PPL bulan September 2018 siswa-siswi kelas 12, diberikan penyuluhan tentang narkoba, itu juga menurut peneliti adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa efek negatif, dan juga upaya peningkatan kedisiplinan dalam sekolah (Observasi, 17 Juli 2019). Jadi kesesuaian dengan langkah-langkah dalam menghindari hal negatif yang dilakukan siswa tujuannya agar siswa tidak mengulangi perbuatan negatif tersebut.

Menurut dalam aturan disekolah ada langkah-langkah upaya lebih lanjut dalam interaksi guru dan murid dalam membentuk kedisiplinan siswa disekolah. Pada wawancara dengan bapak Sholihin selaku wakil TKS (Tim Ketertiban Siswa), yaitu wawancara tentang langkah-langkah upaya dalam

interaksi guru dan peserta didik sebagai upaya peningkatan kedisiplinan belajar siswa. Berikut hasil wawancaranya:

Langkah-langkah upaya meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa kami memberikan diawal dan selalu diingatkan dalam setiap pembelajaran menanyakan motivasi dan tujuan sekolah itu apa. Dan selalu guru mengingatkan aturan sekolah yang tidak boleh dilanggar itu apa saja. Biasanya saya selaku guru PAI memberikan kertas kepada siswa untuk mengisi harapan yang ingin dicapai itu apa saat sekolah dan cita-citanya. Pembiasaan-pembiasaan diluar jam kelas seperti kegiatan keagamaan juga diharapkan mampu meningkatkan jiwa spiritual yang berdampak pada akhlak dan kedisiplinan siswa (Wawancara 17 Juli 2019).

Tentang semua guru selalu mengingatkan tentang aturan-aturan yang ada disekolah dan memotivasi siswanya dibenarkan dan dikuatkan oleh guru kelas, yang bernama ibu Asfi, beliau juga menjabat sebagai wakaur Ismuba. Berikut hasil wawancaranya:

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar salah satunya guru setiap kali mengingatkan tata tertib yang ada disekolah dan tak henti-hentinya memotivasi belajar siswa agar menerima pelajaran saat ada didalam kelas maupun diluar jam pelajaran agar tetap tidak sewenang-wenang terhadap aturan yang ada disekolah. Tujuannya agar terjadi kedisiplinan akhlak maupun aqidah pada siswa-siswi di SMK Muhammadiyah Gamping (Wawancara 17 Juli 2019).

Berdasarkan langkah-langkah upaya untuk meningkatkan dalam kedisiplinan yang didapat memang dalam meningkatkannya, guru melakukan upayanya setiap kali mengingatkan tata tertib yang ada dalam sekolah. Kemudian juga memotivasi belajar siswa supaya siswa ada peningkatan didalam prestasi dikelas maupun diluar kelas.

Penelitian, melihat bahwa yang diterapkan oleh guru-guru yang ada di SMK Muhammadiyah Gamping, memang selalu mengingatkan tata tertib

yang ada di sekolah dan selalu memotivasi sebelum pelajaran dimulai. Khususnya peneliti melihat pada kelas XI TKRO B, yang mana guru mengingatkan tentang tata tertib dan memotivasi agar ada tujuan dalam sekolah. Karena waktu itu banyak siswa yang tidur - tiduran di kelas, main game di kelas, dan bercerita dengan teman sebangkunya. Makanya guru menegur siswa tersebut dan memberikan nasehat juga memotivasi agar tidak mengulangi perbuatannya (Observasi 17 Juli 2019).

Berdasarkan uraian-uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan kedisiplinan pada siswa di SMK Muhammadiyah Gamping sudah efektif. Ditunjukkan dengan keunggulan, program-program, hukuman positif, dan upaya sekolah dalam peningkatan kedisiplinan. Kemampuan guru dalam menjalankan aturan dan program yang ada disekolah dalam upaya peningkatan kedisiplinan, seperti siswa yang belum bisa sepenuhnya tau gerakan solat kemudian dibimbing, siswa yang belum bisa mengaji diberikan tugas khusus untuk membaca Al-Qur'an minimal 3 ayat. Kemudian dalam hal pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, guru sudah cukup baik untuk memberikan hukuman yang positif seperti menasehatinya juga memotivasi, siswa yang terlambat diberikan hukuman menghafalkan surat-surat pendek, dan siswa yang ketahuan merokok diberikan hukuman lari. Yang mana tujuan dan dampaknya siswa jera dan tidak mengulangi perbuatannya kembali, sehingga disitulah peningkatan kedisiplinan siswa terjadi dari segi akhlaq maupun dari sisi pembelajaran disekolah.

D. Faktor pendukung dan penghambat interaksi guru dengan siswa dalam mengembangkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah Gamping

1) Faktor Pendukung

Kedisiplinan muncul bukan secara spontan atau langsung dimiliki oleh pribadi seseorang, melainkan karena adanya pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga tercipta sikap disiplin dan karena adanya faktor-faktor lain mempengaruhi. Di SMK Muhammadiyah Gamping ini faktor pendukung untuk meningkatkan kedisiplinan sangatlah penting, karena peneliti juga melihat bahwa guru tidak mampu berbuat sendiri untuk melakukan peningkatan kedisiplinan. Guru juga harus mendapatkan dukungan dari siswa itu sendiri, orang tua, maupun lingkungan disekitar siswa itu tinggal. Pada saat itu peneliti juga melihat banyak program yang dilakukan sekolah untuk menjalin kerjasama dan orang tua siswa dengan cara mengadakan pengajian bersama orang tua dan seluruh guru di SMK Muhammadiyah Gamping. Acara tersebut selain pengajian juga sekolah menekankan tentang kedisiplinan siswa dirumah dan lingkungannya harus selalu diawasi (Observasi, saat PPL September 2018).

Pada hasil wawancara dengan bapak Yosi selaku guru BK yang juga menjabat sebagai ketua TKS, yaitu wawancara tentang faktor pendukung dalam interaksi guru dengan siswa dalam mengembangkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah Gamping. Berikut adalah hasil wawancaranya:

Adapun faktor pendukung untuk mengembangkan kedisiplinan juga dari kesadaran siswa sendiri, guru lainnya, orang tua, dan lingkungan. Guru selalu menasehati siswa agar siswa mentaati peraturan yang ada disekolah memotivasi agar siswa rajin dalam belajar maupun juga saat melaksanakan program seperti mengaji, solat dhuha, dll, yang diadakan disekolah. Tetapi ketika guru sudah angkat tangan atau tidak mampu mengatasinya baru guru BK yang akan mengatasi permasalahannya. Kalau orang tua biasanya kita tetap berkomunikasi dengan cara diadakannya pengajian bersama saat hari minggu sekaligus penyerahan rapot siswa supaya juga melihat lingkungannya siswa bergaul dengan siapa dan mengontrol. Jadi, intinya semua guru, orang tua membantu dan mendukung dalam mengembangkan kedisiplinan yang ada di SMK Muhammadiyah Gamping ini (Wawancara 17 Juli 2019).

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi tersebutlah yang menjadikan faktor pendukung seseorang untuk mau menjalankan kedisiplinan. di SMK Muhammadiyah Gamping sendiri terdapat beberapa faktor pendukung menjadikan siswa mau menjalankan kedisiplinan, faktor-faktor tersebut yaitu:

a. Faktor Kesadaran

Kesadaran siswa menjadi faktor yang penting perannya dalam membina kedisiplinan siswa karena dengan adanya kesadaran diri, maka proses membina kedisiplinan akan mudah ditegakkan. Siswa akan menjalankan disiplin apabila siswa tersebut sadar bahwa disiplin memang penting untuk dijalankan. Apabila siswa tidak memiliki kesadaran dalam dirinya untuk melakukan disiplin, maka itu akan lebih

sulit dalam proses membina. Di SMK Muhammadiyah Gamping kesadaran siswa menjadi salah satu faktor pendukung guru dalam membina kedisiplinan siswa.

Dengan adanya kesadaran siswa, guru merasa bahwa siswa lebih mudah diarahkan ke aturan yang benar. Siswa akan taat dan patuh tanpa melawan pada aturan yang ada.

b. Faktor Minat dan Motivasi

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari perasaan-perasaan atau kecenderungan yang timbul karena mengarahkan siswa pada suatu pilihan tertentu. Sedangkan motivasi adalah dorongan yang membuat seseorang melakukan perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan. Faktor minat dan motivasi adalah faktor selanjutnya yang menjadi faktor pendukung guru dalam membina kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah Gamping.

Berdasarkan data yang diperoleh diatas dan aturan juga program yang ada disekolah, dapat diuraikan bahwa memang guru berkerjasama dengan orang tua dan mengadakan pengajian saat hari minggu dan juga mensosialisikan agar siswa tetap dipantau dalam pergaulannya maupun dilingkungannya agar terciptanya kedisiplinan disekolah juga dapat meningkatkan belajar siswa dengan baik. Tak lupa guru juga disekolah selalu memotivasi dan mengingatkan untuk siswa disiplin saat disekolah, agar mentaati aturan yang ada disekolahan. Jadi faktor pendukung disini

jelas yaitu guru-guru, orang tua, dan lingkungannya. Faktor pendukung lainnya juga dari faktor kesadaran siswa, guru merasa bahwa siswa lebih mudah diarahkan ke aturan yang benar. Siswa akan taat dan patuh tanpa melawan pada aturan yang ada dan faktor minat juga motivasi, minat kecederungan yang timbul karena mengarahkan siswa pada suatu pilihan tertentu. Motivasi dorongan untuk melakukan perbuatan baik untuk mencapai tujuan yang ada di sekolah.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah keadaan yang menyebabkan tertundanya pencapaian tujuan. Dalam membina kedisiplinan di SMK Muhammadiyah Gamping, guru mengalami hambatan untuk melakukan proses tersebut. Karena ketika pada prakteknya, masih ada siswa yang tidak menjalankan disiplin dan acuh terhadap aturan yang ada. Mereka seakan belum mengerti akan manfaat yang ada ketika berdisiplin (Observasi, 17 Juli 2019).

Beberapa faktor penghambat dalam membina kedisiplinan yaitu tidak adanya kesadaran siswa dalam dirinya, lingkungan, dan orang tua untuk melakukan disiplin. Dengan tidak adanya kesadaran siswa untuk menjalankan disiplin maka hal itu akan lebih sulit dalam proses membina kedisiplinan. Ketidaktahuan siswa terhadap manfaat yang didapatkan ketika menjalankan disiplin juga menjadi faktor penghambat lainnya, serta adanya hasutan atau ajakan untuk tidak tertib dari siswa lain.

Pada wawancara dengan bapak Yosi selaku guru BK, yaitu wawancara tentang faktor penghambat dalam interaksi guru dengan siswa dalam mengembangkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah Gamping. Berikut adalah hasil wawancaranya:

Untuk faktor penghambat juga dari luar, yaitu kesadaran siswa dirinya, orang tua dan lingkungan. Contohnya dari orang tua, siswa sering kali ada yang terlambat setelah diselidik ternyata orang tua tidak membangunkan siswa untuk sekolah dan kurang adanya kasih sayang terhadap siswanya itu sendiri. Walaupun kami semaksimal mungkin selalu memberi tahu dan memantau siswa yang sering terlambat tersebut. Kalau disekolah mungkin bisa diatasi tetapi untuk dukungan dari luar belum tentu mendukung juga, sehingga menjadi penghambat kami untuk mengembangkan yang ada disekolah ini. Juga faktor dari luar atau lingkungan, yang siswa itu terlambat karena malamnya begadang sering melakukan mabar seperti Mobile Legends, PUBG, dan sejenisnya. Sehingga bangunnya kesiangan dan terlambat sekolah lebih-lebih membolos juga (Wawancara 17 Juli 2019).

Faktor penghambat dalam membina kedisiplinan di SMK Muhammadiyah Gamping adalah belum adanya kesadaran yang muncul dari pribadi siswa yang disiplinnya kurang baik, padahal kesadaran yang ada pada diri masing-masing siswa menjadi bekal utama dalam menjalankan disiplin. Karena jika tidak ada kesadaran pada diri maka akan lebih sulit penerapannya. Tidak adanya pemahaman kedisiplinan mengenai manfaat yang akan dirasakan ketika siswa tersebut melaksanakan disiplin juga menjadi faktor penghambat lainnya seperti orang tua dan lingkungan dalam membina kedisiplinan.

Berdasarkan data yang diperoleh diatas dan aturan yang ada disekolah, dapat diuraikan bahwa memang adanya faktor penghambat dari

kedisiplinan siswa disekolah yang paling adalah dari orang tua dan lingkungan. Karena peneliti melihat saat siswa ada yang terlambat, guru menanyakannya dan siswa pun menjawab karena orang tua tidak membangunkan siswa tersebut, kemudian siswa tersebut membeberkan saat ditelusuri memang kurang adanya kasih sayang orang tua kepada siswa tersebut, karena orang tuannya sibuk dalam bekerja, sehingga siswa tersebut sering terlambat. Dan rata-rata siswa juga yang terlambat karena sering begadang untuk bermain game bersama, sehingga juga saat pembelajaran siswa itu sering tidur, sehingga sering terjadi penghambatan dalam belajar, siswa juga tidak fokus dalam belajarnya maupun saat menerima pelajaran (Observasi 17 Juli 2019).

Jadi, faktor penghambat dalam membina kedisiplinan yaitu tidak adanya kesadaran siswa dalam dirinya, lingkungan, dan orang tua untuk melakukan disiplin. Dengan tidak adanya kesadaran siswa untuk menjalankan disiplin maka hal itu akan lebih sulit dalam proses membina kedisiplinan. Ketidaktahuan siswa terhadap manfaat yang didapatkan ketika menjalankan disiplin juga menjadi faktor penghambat lainnya, serta adanya hasutan atau ajakan untuk tidak tertib dari siswa lain.

